



**PERAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENTINGNYA
MENABUNG DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**YULISA MUTIARA SARI
3314.1.029**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018



**PERAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN
SISWA TENTANG PENTINGNYA MENABUNG DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 4 BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

YULISA MUTIARA SARI
33.14.1.029

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Drs.Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “PERAN LAYANAN INFORMASI DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN SISWA TENTANG PENTINGNYA MENABUNG DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 BENER MERIAH” yang disusun oleh YULISA MUTIARA SARI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M

25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd
NIP: 196212031989031002

Irwan S, MA
NIP: 197405271998031002

Anggota Penguji

1. Irwan S, MA
NIP: 197405271998031002

2. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP: 196812141993032001

3. Drs. Khairuddin Tambusai, M. Pd
NIP: 196212031989031002

4. Drs. Purbaqwa Manurung, M. Pd
NIP: 196605171987031004

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd
NIP.196010061994031002

Nomor	: Istimewa	Medan, Juli 2018
Lamp	: -	Kepada Yth :
Hal	: Skripsi	Bapak Dekan Fakultas Ilmu
	a.n Yulisa Mutiara Sari	Tarbiyah dan Keguruan UIN
		Sumatera Utara
		Di
		Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, dan meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yulisa Mutiara Sari yang berjudul “**Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

Medan, Juli 2018

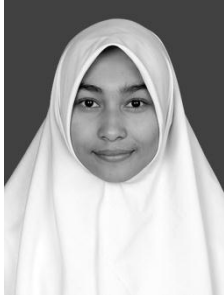
Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

Drs.Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

ABSTRAK



Nama : Yulisa Mutiara Sari
NIM : 33.14.1.029
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Khairuddin Tambusay, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Judul Skripsi : Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiah Negeri 4 Bener Meriah

Kata Kunci : *layanan informasi, pentingnya menabung*

Adanya layanan informasi sangat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi siswa/i. Adapun tujuan layanan informasi adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah, 2) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah, 3) Untuk mengetahui bagaimana peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, sajian atau (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dengan kata lain diberikan dua kali dalam tiap bulannya. layanan informasi selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun terkadang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman. pelaksana dari layanan informasi ialah guru BK dan diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi yang dilengkapi dengan alat peraga yang dibutuhkan seperti; selebaran, tayangan foto, film atau video. Guru BK juga mengundang narasumber lainnya jika materi yang disampaikan saling berkaitan. 2) Pemahaman siswa/i tentang pentingnya menabung rata-rata tidak dikuasai oleh siswa/i sebelum diberikannya layanan informasi oleh guru BK, bahkan banyak yang tidak mau menabung dikarenakan belum dipahaminya makna pentingnya menabung. Guru BK berupaya untuk membuat peserta didik menjadi paham dengan menabung melalui layanan informasi yang bertema pentingnya menabung dan pada dasarnya layanan informasi diberikan kepada peserta didik yang baru masuk yaitu di kelas VII agar mereka paham makna menabung. 3) dengan adanya layanan informasi dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk membuat peserta didiknya paham akan menabung serta membantu siswa dalam memperoleh informasi terkhusus mengenai menabung, mereka menjadi paham dan yang awalnya tidak mau menabung menjadi mau menabung serta rajin menabung. Selain itu dengan adanya pemberian layanan informasi tentang menabung menjadikan siswa/i untuk belajar hidup hemat dan tidak boros.

Mengetahui,
Pembimbing I

Drs. Khairuddin tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul yang diutus Allah untuk membawa agama islam serta ajaran-Nya yang sempurna dalam menuntun keselamatan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “Peran Layanan Informasi Dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. Tetapi kesulitan itu dapat ditanggulangi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun material. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Syafaruddin dan Ibunda Radiah sumber inspirasi saya atas doa dan kasih sayang, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini.
2. Bapak Prof.Dr.Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs.Purbatua Manurung, M.Pd selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr.Hj.Ira Suryani, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada bapak Kasno, S.Ag selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian kemudian kepada ibu Siti Arfah selaku guru BK dan siswa/i kelas VII.a yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta seluruh pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
9. Teristimewa kepada kakak saya Maulida S.Pd, abang saya Muliadi, adik saya Syadfrida Yani, Diki tuahdi, Dini Amelia dan Tari Khairunnisa yang menjadi sumber inspirasi dan yang selalu memberikan motivasi untuk selalu tetap semangat dan yang selalu mendoakan saya.
10. Sahabat tersayang Kiki Tri Handayani dan Ayu anugra, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral yang membuat penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini serta member Ulat Codets Laily Misri dan Syarifah Wahidah yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi.

11. Terkhusus penulis sampaikan terima kasih kepada Risvan Siraj Fadoli yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan moral serta yang menjadi motivasi penulis untuk cepat menyelesaikan studi S1 ini.
12. Teman-teman BKI-3, teman-teman satu bimbingan dan teman-teman satu perjuangan fakultas ilmu tarbiyah UIN SU Stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan moral kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
13. teman-teman satu kamar kost Rani Anggraini dan Eli Satriyana, yang telah memberikan semangat dan motivasi dan masukan dan juga adik-adik sekamar saya Desi Liana Dewi, Melisa Putri dan Wida Yanti atas dukungannya

Medan, Juli 2018

Penulis,

Yulisa Mutiara Sari

NIM: 33.14.1.029

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Layanan Informasi	8
1. Pengertian Layanan Informasi.....	8
2. Isi layanan Informasi	9
3. Tujuan Layanan Informasi.....	9
4. Komponen Layanan Informasi	11
5. Langkah pelaksanaan.....	12
6. Langkah Evaluasi	14
B. Guru Bimbingan dan Konseling.....	15
1. Peran Guru BK.....	15
2. Karakteristik Guru BK	17
C. Pemahaman Pentingnya Menabung	18
1. Pengertian Pemahaman.....	18
2. Tingkatan Pemahaman	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman	22
4. Pentingnya Menabung	23
5. Manfaat Menabung.....	25
6. Faktor yang Mempengaruhi Menabung	26
D. Penelitian Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Partisipasi dan Setting Penelitian.....	31
C. pengumpulan Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Penjamin Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan umum	41
1. Sejarah Madrasah.....	41
2. Visi dan misi Madrasah.....	42
3. Tata tertib Madrasah	47
4. Daftar laporan madrasah	43
5. Sarana dan prasarana madrasah	48
B. Temuan Khusus.....	51
C. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	66

Daftar Tabel

Tabel Tabel 4.1 Data umum Madrasah	43
Tabel 4.2 Daftar perincian siswa/i 2017/2018	45
Tabel 4.3 Data Guru Madrasah	45
Tabel 4.4 Data status kepemilikan tanah Madrasah	47
Tabel 4.5 Daftar rincian jumlah ruangan menurut kondisi di Madrasah	48
Tabel 4.6 Data sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	49
Tabel 4.7 Data rincian sarana dan prasarana pendukung	50

Daftar Lampiran

Lampiran 1 wawancara dengan guru BK

Lampiran 2 wawancara dengan siswa/i kelas VII.a

Lampiran 3 dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasar pemikiran penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidaknya landasan hukum melalui perundang-undangan, namun yang lebih penting yakni menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral-spiritual) serta membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.¹

Siswa di sekolah atau madrasah sebagai manusia (individu) dapat dipastikan memiliki masalah tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh individu yang satu dengan yang lainnya tentulah berbeda-beda. Masalah-masalah yang dialami individu berkenaan dengan: pertama, perkembangan individu. Kedua, perbedaan individu dalam hal: kecerdasan, kecakapan, hasil belajar, bakat, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, kebutuhan, minat, pola-pola dan tempo perkembangan, ciri-ciri jasmaniah, dan latar belakang lingkungan. Ketiga, kebutuhan individu dalam hal: memperoleh kasih sayang, memperoleh harga diri, memperoleh penghargaan yang sama, ingin dikenal, memperoleh prestasi dan posisi, untuk dibutuhkan orang lain, merasa bagian dari kelompok, rasa aman dan perlindungan diri, dan untuk memperoleh kemerdekaan

¹ Fenti Hikmawati,(2011), *Bimbingan dan Konseling*,Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 12

diri. Keempat, penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku. Kelima, masalah belajar.²

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang disebut dengan konseli yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli (klien).³

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 6 menegaskan bahwa konselor adalah pendidik, sebagaimana juga guru, dosen, pamong belajar, widiyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Karena konselor adalah pendidik maka konseling adalah pendidikan. Pelayanan konseling adalah pelayanan pendidikan. Menurut UU No.20/2003 di atas pendidikan adalah seperti yang terdapat di pasal 1 ayat 1 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴

Dalam menjalani kehidupannya dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan

² Tohirin,(2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 111

³Prayetno, Erman,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 99

⁴ Prayetno,(2009), *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 12

informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi (*hight technology*).

Diketahui bahwa berbagai informasi yang dimaksudkan memang tersedia. Sering kali menjadi masalah adalah informasi yang dimaksudkan itu tidak sampai atau tidak terjangkau oleh mereka yang memerlukannya. Seseorang mengalami masalah baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, bukan karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Diperlukannya informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegunaan yang dimaksudkan terkait pula dengan adanya berbagai kesempatan di masyarakat sekitar, masyarakat yang lebih luas, maupun masyarakat global. Tanpa informasi yang cukup individu akan tidak mampu mengisi kesempatan yang ada itu. Salah pilih sekolah, salah pilih pekerjaan, sering kali menjadi akibat dari kurangnya informasi.

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari KES) dan perkembangan dirinya.⁵

Sekolah atau madrasah adalah tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan. Setiap sekolah tentu saja memiliki

⁵Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 65-66

aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi demi kenyamanan proses belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi adalah masih adanya sejumlah siswa yang mengalami penurunan moral baik dari segi berbicara maupun bersikap baik itu kepada sesama temannya maupun kepada guru-guru di sekolahnya.

Merujuk dari tujuan layanan informasi di atas maka peran guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memandirikan siswa agar menjadi pribadi yang hemat dan mandiri, dimana guru bimbingan dan konseling harus mampu melatih siswa untuk bisa melakukan perencanaan di masa depan, salah satunya dengan menabung.

Perilaku menabung sendiri mensyaratkan seseorang untuk bisa disiplin positif yang apabila dengan konsisten akan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dalam hal mengatur keuangan. Menabung sebagai sifat hemat dapat dijadikan sifat, dari hal ini diharapkan para siswa memiliki gambaran dan pengetahuan yang utuh tentang manfaat melakukan perencanaan keuangan sendiri.

Melihat dari kenyataan yang ada pada saat ini budaya menabung sudah tidak menjadi keutamaan lagi bagi para siswa, dikarenakan mereka lebih memilih untuk membuang uang dengan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti: berpoya-poya, dan menghabiskan uang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli kuota internet.

Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah bahwa di sekolah ini membuat program bahwa siswa/i yang bersekolah disana diwajibkan untuk menabung. Dari fenomena yang terjadi sangatlah diperlukan pada saat ini guru khususnya guru bimbingan dan konseling melalui layanan informasi untuk memperbaiki dan kembali menanamkan rasa cinta serta pentingnya menabung pada siswa yang pada saat ini kebanyakan siswa tidak lagi peduli dengan kegiatan menabung.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik menuangkan dalam penelitian dengan judul “**Peran Layanan Informasi dalam Membentuk Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Menabung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sbb :

1. Pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
2. Pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
3. Peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
2. Bagaimana pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Benar Meriah
3. Bagaimana peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konseling mengenai layanan informasi tentang pentingnya menabung.
 - b. Memperkaya konsep penelitian dalam bidang ilmu bimbingan konseling, dan hal yang berkaitan dengan konseling itu sendiri.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi peneliti, agar mampu menyiapkan diri dengan terus meningkatkan kompetensi diri sebelum terjun di dunia kerja, agar kelak tidak akan ragu atau bingung menjadi guru bimbingan dan konseling. Dan dapat menyelesaikan penelitian ini demi memenuhi tugas akhir untuk mendapat gelar SP.d di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

- b. Bagi guru pembimbing, agar lebih mendedikasikan dan menanamkan pemahaman siswa tentang menabung
- c. Bagi siswa, diharapkan agar lebih memperoleh pemahamannya tentang pentingnya menabung
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya

Menurut WS. Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.⁶

Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan. Layanan informasi adalah merupakan suatu kebutuhan yang amat tinggi bagi tingkatannya, bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.

Hellen mendefenisikan bahwa layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan menerima dan memahami

⁶Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 142-143

berbagai informasi (pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bekal informasi kepada siswa yang membutuhkannya supaya siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

2. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling.

Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah :

- a. Informasi tentang perkembangan diri
- b. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (value) dan moral
- c. Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Informasi tentang dunia karier dan ekonomi
- e. Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
- f. Informasi tentang kehidupan keluarga
- g. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya

3. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya

⁷ Hallen A, (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: *Quantum Teaching*. h.77

masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil
- d. Mengaktualisasikan secara integrasi ⁸

Menurut Prayitno bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya; dan

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, dan untuk

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. hal. 144

memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya⁹

4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor (guru BK)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/ industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok. Layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.

c. Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral

⁹Prayitno & Eman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. hal. 2-3

- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- 5) Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama¹⁰

5. Langkah-langkah Pelaksanaan

a. Langkah persiapan

Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya :

- 1) Untuk siapa informasi disiapkan?
- 2) Apakah akan tetap dibutuhkan siswa?
- 3) Apakah berharga bagi siswa?
- 4) Apakah cukup akurat dan baru (tidak usang atau mubazir)?
- 5) Apakah ada hubungannya dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa?

b. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi :

- 1) Berapa jumlahnya?
- 2) Bagaimana karakteristiknya?

c. Mengetahui sumber-sumber informasi

- 1) Dari satu atau banyak sumber
- 2) Apakah sumber-sumber itu mudah dicapai dan digunakan

d. Menetapkan teknik penyampaian informasi

- 1) Cocokkah dengan tujuan, isi dan sumber?
- 2) Dapatkah menarik perhatian siswa?
- 3) Bagaimana konsekuensi waktu, biaya, dan pengorganisasiannya?

¹⁰ Ali Imron, (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, hal

e. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan

- 1) Kapan, berapa kali, dimana?
- 2) Berapa lama pemberian informasi dilaksanakan?

f. Menetapkan ukuran keberhasilan

- a) Apa kriterianya bahwa pemberian informasi berhasil dengan baik?
- b) Bagaimana mengukur keberhasilan itu?

Langkah persiapan di atas dapat diringkaskan dengan pertanyaan-pertanyaan: siapa, apa, dari mana, bagaimana, bilamana, dan dimana.

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, apabila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi, ialah:

- a. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa
- b. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
- c. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
- d. Apabila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi (karya wisata dan pemberian tugas) persiapan sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan.
- e. Apabila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi yang keliru dan diterima siswa, sukar untuk mengubahnya.
- f. Usahakan selalu kerjasama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

6. Evaluasi

Guru bimbingan dan konseling hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini acapkali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah informasi ini diantaranya adalah:

- a. Guru BK mengetahui hasil pemberian informasi, sampai seberapa jauh siswa telah memahami informasi dan adakah kekeliruan penangkapan informasi oleh para siswa
- b. Guru BK mengetahui efektivitas suatu teknik
- c. Guru BK mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya
- d. Guru BK mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis
- e. Apabila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.¹¹

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Peran Guru BK

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka yang mencakup peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamika perkembangan global, dan sebagainya (UU No. 20/2003, bab II/pasal 3).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi kelulusan, standar isi dan panduan penyusunan kurikulum. Peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun

¹¹ Dewa Ketut Sukardi Dan Desak P.E Nila Kusmawati, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 58-60

2006, kurikulum dikembangkan dengan prinsip-prinsip yaitu: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan; beragama dan terpadu, tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; relevan dengan kebutuhan menyeluruh dan berkesinambungan.

Pada penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, guru bimbingan konseling disekolah memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memfasilitasi “pengembangan diri” siswa sesuai dengan minat, bakat, serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangan.

Pemendiknas No 22 tahun 2006, program pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai bakat, minat, dan kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dapat dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga pendidikan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik perorangan maupun kelompok, agar menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

2. Karakteristik Guru BK

Karakteristik ini harus dapat dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilan dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Rogers ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang konselor yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.

¹²Hartono,(2005). *Psikologi Konseling*, Jakarta:Kencana. hal. 171.

a. Congruence

Menurut pandangan Rogers, seorang konselor haruslah terintegrasi dan kongruen. Maksudnya adalah dimana seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalaman harus serasi. Konselor harus dapat menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. Unconditional positive regard

Konselor harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itu, konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. Empathy

Empathy disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Selain itu empati dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen yang terdapat pada empati adalah penghargaan positif (*positive regard*), rasa hormat (*respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concreteness*), kesiapan/kesegaran (*immediacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence/genuineness*).¹³

C. Pemahaman Pentingnya Menabung

1. Pengertian Pemahaman

¹³Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 22-24.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.¹⁴

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁵

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakto yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan¹⁶ Selanjutnya menurut Winkel pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.¹⁷

Berdasarkan pandangan di atas dapat dipahami bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

2. Tingkatan Pemahaman

¹⁴ S Nasution, (1999). *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars. hal . 27.

¹⁵ Anas Sudijono, (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 50

¹⁶ Ngalim Purwanto,(2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya. hal. 44

¹⁷ W.S. Winkel, (2009), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 274

Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:¹⁸

a. Menerjemahkan (translation)

Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Contohnya yaitu menerjemahkan dari bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, mengartikan arti Bhineka Tunggal Ika, mengartikan suatu istilah, dan lain-lain

b. Menafsirkan (interpretation)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya. Contohnya: menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengeksplorasi (extrapolation)

Eksplorasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pe/lajaran

¹⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, (2012). *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 44

yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.¹⁹

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Dipdiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:²⁰

1) Ranah afektif (*affective domain*)

berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.

2) Ranah kognitif (*cognitif domain*)

berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*pplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

3) Ranah psikomotorik (*psychomotor ddomain*)

¹⁹ Sukiman, (2012), *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, hal. 4

²⁰Dimiyati dan Mujiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.201

berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai gagasan sasaran yang akan tercapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang mengacu pada Tujuan Instruksional Umum (TIU). Tujuan instruksional umum mengharapkan peserta didik dapat meningkatkan wawasan mengenai diri, tugas, siswa, serta memiliki kompetensi profesional yang tercermin melalui penguasaan akademis.

b. Guru dan peserta didik

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Didalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang kesekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

c. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengolah kelas.

d. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang aman, tenang, nyaman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada soal ujian yang mereka kerjakan. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula.²¹

4. Pentingnya Menabung

Menabung merupakan suatu aktivitas guna memenuhi suatu kebutuhan yaitu jaminan akan materi. Menabung merupakan kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya keinginan dalam diri seseorang untuk menyalurkan dan menyimpan uangnya di bank. Menabung memerlukan minat agar perilakunya terarah pada aktivitas tersebut (menabung). Menabung merupakan proses menyimpan uang yang berorientasi untuk tujuan kebutuhan secara spesifik, misalnya untuk pendidikan anak, memiliki rumah atau persiapan pensiun.

Menurut Poncowati menabung merupakan langkah untuk menuju kesejahteraan. Sejahtera merupakan harapan semua orang, tidak seorang pun menjadi sejahtera hanya karena penghasilannya besar. Kesejahteraan menjadi nyata bila dilakukan dengan menyalurkan dana setiap bulannya dan menginvestasikannya. Menabungpun perlu ditanamkan untuk anak, baik dimulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah. Pendidikan menabung di sekolah dapat dimulai melalui adanya koperasi sekolah yang menghimpun dana siswa untuk ditabung di koperasi tersebut. Pendidikan menabung pun dimulai sejak pendidikan pra sekolah dasar. Di tingkat tersebut, siswa memang belum memiliki kesadaran secara sepenuhnya akan pentingnya menabung.²²

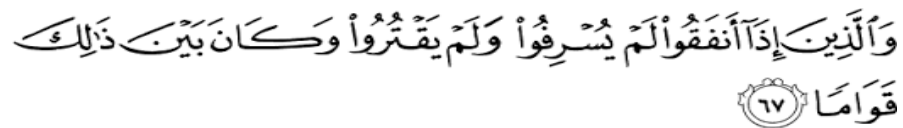
Tabungan adalah menyimpan sebagian pendapatan seseorang yang tidak dibelanjakan sebagai cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*, hal. 56

²² Antonio Syafi'i Muhammad. (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, hal. 153

Menabung merupakan aktifitas menyimpan sebagian pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting dan mendadak untuk masa yang akan datang²³

Agama Islam juga menganjurkan untuk menabung, dimana umat Islam diajarkan untuk tidak memiliki sifat boros dan tidak berlebih lebihan dalam menggunakan harta bendanya. Hal ini terdapat pada Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 67 yang berbunyi:



Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian ”.

Orang-orang yang tidak berlaku mubadzir di dalam mengeluarkan nafkah, maka tidak mengeluarkannya lebih dari kebutuhan, tidak pula kikir terhadap diri mereka dan keluarga mereka sehingga mengabaikan kewajiban terhadap mereka tetapi mereka mengeluarkannya secara adil dan pertengahan dan sebaik-baik perkara adalah yang paling pertengahan. Hamba Allah yang benar-benar mukmin tidak akan melampaui batas dalam menegeluarkan hartanya dan tidak pula berlaku kikir terhadap diri ataupun terhadap keluarga. Mereka mengeluarkan nafkah secara seimbang, tidak melampaui batas dan tidak pula sangat kurang dari batas. inilah dasar berhemat yang dianjurkan oleh al-qur“ an.²⁴

Selain surat Al-Furqan ayat 67 di atas terdapat juga surat yang menjelaskan untuk menabung, dimana Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan yaitu di Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

²³ Hasibuan, (2008), *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 34

²⁴ Umi Rochmatul Ummah, (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqon Ayat 63-67 Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Hal. 10

﴿يَبْنَىْ ءَآءَمَ خُذُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾²⁵

Artinya:” hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (QS: Al A’raf: 31)”.²⁵

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh umat Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²⁶

Motivasi menabung memegang peranan penting dalam diri siswa karena dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk menabung. Siswa yang mempunyai motivasi menabung yang kuat akan melakukan aktivitas-aktivitas menabung, karena motivasi menabung ini adalah dorongan atau daya gerak yang tumbuh di dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas menabung tersebut. Oleh karena itu motivasi menabung ini perlu ditumbuhkembangkan di dalam diri siswa agar siswa terdorong atau tergerak untuk menabung.

Motivasi menabung pada siswa ini dapat menanamkan kebiasaan hidup berhemat, tidak boros, memperoleh kesenangan dan kepuasan diri, dapat membeli barang-barang konsumsi yang diinginkan..

Menabung yang dilakukan siswa di sekolah diharapkan siswa dapat menyimpan uang yang diperolehnya dari orang tua yang bisa digunakan untuk membeli keperluan-keperluan sekolah. Namun demikian tentu tergantung juga kepada seberapa jumlah uang

²⁶ Muhammad Syafi’i Antonio, (2002), *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, hal. 153

belanja yang diterima oleh siswa dari orang tuanya, apakah dapat memenuhi hasrat siswa untuk menabung.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menabung berarti menyisihkan sebagian uang kebutuhan harian kita. Dengan cara seperti ini berarti kita sudah berlaku hemat, bahkan tidak hanya hemat sebab kita juga sudah mempersiapkan masa depan dengan tabungan kita. Kegiatan menabung adalah aktivitas seseorang menyimpan uang di bank maupun di sekolah yang penarikannya tidak dapat dilakukan oleh orang lain.

5. Manfaat Menabung

Akibat dari menabung banyak memberikan kemudahan dan manfaat bagi setiap orang. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengakomodasi uangnya, selanjutnya uang tersebut dapat digunakan untuk investasi
- b. Dengan menabung setiap orang dapat merasakan keamanan uangnya terjamin dan tidak perlu takut kehilangan uangnya karena uang tersebut berada di dalam suatu lembaga yang resmi.
- c. Dapat melatih seseorang untuk hidup hemat.
- d. Dapat meringankan beban seseorang dimasa depan atau pada saat tertentu apabila si penabung mengalami kesulitan, maka setiap saat dia dapat mengambil uang sesuai dengan jenis tabungan mana yang telah dipilih oleh si penabung.

Adapun keuntungan siswa menabung di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Aman.

Uang yang disimpan dengan aman di sekolah, tidak mudah dicuri maupun tercecce

- b. Terjamin

Tabungan dijamin oleh pihak sekolah

²⁷ Sukwiaty dkk. (2006), *Ekonomi SMA Kelas X*, Bandung: Perpustakaan Nasional, hal. 168

c. Praktis

Terdapat kemudahan layanan dari pihak sekolah

d. Hemat

Kalau terbiasa menabung, maka siswa dapat menyisihkan uang dan terhindar dari kebiasaan membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan.²⁸

6. Faktor yang Mempengaruhi Menabung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menabung antara lain:

a. Faktor kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling besar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga social penting lainnya.

b. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor social juga sangat berpengaruh untuk seseorang berminat menabung. Yang termasuk pada faktor-faktor social adalah kelompok referensi, keluarga serta peran dan status.

c. Faktor pribadi

Seseorang berminat menabung tergantung juga pada faktor pribadinya masing-masing. Jika seseorang tidak memiliki pekerjaan bagaimana akan menabungkan uangnya. Keadaan ekonomi juga sangat berpengaruh untuk mempengaruhi siswa dalam menabung.

d. Faktor gaya hidup

²⁸ Triandaru dan Budisantoso, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat, hal. 24

Pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas social seseorang.

e. Faktor psikologis

Faktor psikologis dapat berupa motivasi, persepsi, proses belajar dan kepercayaan dan sikap.²⁹

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan olehFitria Amelia (2012) tentang “Motivasi Menabung Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar”. Penelitian ini untuk mengetahui motivasi menabung siswa di sekolah, untuk mengetahui motivasi yang paling dominan dalam mempengaruhi siswa menabung di sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar yang terdiri dari 25 rombongan belajar yang terdiri dari 968 siswa, sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa yang berjumlah 968 orang, yakni dengan mengambil 20% dari Jumlah seluruh populasi dengan teknik random sampling.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah data di dapatkan melalui angket, maka data tersebut di olah dengan rumus persentase yaitu: $100\% \times \frac{N}{F} = p$ Berdasarkan hasil pembahasan, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 38.36%, yang menyatakan Sering sebesar 44.59%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 12.72% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 4.34%. Yang menjadi motivasi ekstrinsik menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah sarana dan prasarana masyarakat, dan Keluarga, dengan rata-rata yang menyatakan Sangat Sering sebesar 31.96%, yang menyatakan Sering sebesar 45.02%, yang menyatakan Kadang-Kadang sebesar 17.18% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 5.84%. Motivasi yang dominan

²⁹ Setiadi Nugroho J, (2005). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*, Jakarta: Prenada Media, hal. 56

menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar yaitu berasal dari motivasi intrinsik. Artinya yang memotivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar adalah motivasi intrinsik (minat menabung, Sikap menabung dan Harapan dalam menabung), dengan perbandingan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 82.94% responden sementara motivasi ekstrinsik dengan perbandingan jawaban responden yang menyatakan Sangat Sering dan Sering (SS + SR) sebesar 76.98% responden.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.³⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.³¹

³⁰Salim, Syahrur, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

³¹P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing, hal , 136.

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang-ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat diungkap secara cermat dan lengkap proses tersebut di mulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

B. Partisipasi dan Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah. Sekolah ini adalah salah satu madrasah negeri yang berada di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, lokasi ini berada di Jl. Suhada desa Bener mulie Kec.Wih Pesam Kab.Bener Meriah dan cukup strategis dalam melakukan penelitian.

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dan mengenai kemandirian siswa.

2. Waktu Penelitian

³²Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak bulan Februari, Maret dan April 2018. Dengan rincian penggunaan waktu sbb: a) Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian. b) Satu bulan melakukan pengumpulan data, serta c) Satu bulan pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

3. Partisipasi Penelitian

Partisipasi penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah dan partisipasi pendukung yaitu siswa/i kelas VII.a

a. Kriteria

Partisipasi guru bimbingan dan konseling, kriterianya 1). Guru pembimbing dan konseling bertugas tetap di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah. 2). Telah bertugas minimal 2 tahun. 3). Aktif melaksanakan layanan BK kepada siswa. 4). Bersedia menjadi partisipasi.

b. Jumlah Partisipan

Guru bimbingan dan konseling dan seluruh unsur BK yang bertugas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data

yang ditetapkan.³³ Sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi .³⁴

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

2. Observasi Partisipan

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi. Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar

³³Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hal. 308

³⁴P. Manurung, (2012), *Op-Cit*, hal ,140

dan lain-lain.

D. Analisa Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data dengan penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian ata (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Hubermanm).³⁵

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan peneltian, berupa singkatan, pembuat kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

2. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesautu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal- hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola- pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara seintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

³⁵*Ibid*, hal ,147.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah

Mencari dan merumuskan masalah yang akan diteliti dengan menggunakan pertimbangan bahwa masalah itu aktual, penting atau memiliki urgensi untuk diteliti, sesuai dengan minat peneliti dan untuk hal itu peneliti memperoleh akses atau kemudahan. Untuk diputuskanlah masalah yang diteliti adalah mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa.

2. Melakukan studi kepustakaan (Studi Pendahuluan)

Untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti benar-benar telah sesuai dengan kriteria masalah penelitian, maka peneliti mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku atau bahan-bahan berkenaan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa. Selain itu peneliti juga mengunjungi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Benar Meriah untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti memang terjadi di sekolah tersebut dan pihak sekolah mengizinkan dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

3. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya peneliti telah merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kemandirian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Benar Meriah.

4. Menentukan model atau disain penelitian

Model atau disain penelitian ini adalah kualitatif diskriptif.

5. Mengumpulkan data

Istrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

6. Mengolah dan menyajikan informasi

Data diolah sesuai dengan jenis dan prosedurnya.

7. Menganalisis dan menginterpretasikan

Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

8. Membuat kesimpulan

Berikutnya diambil kesimpulan berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti.

9. Membuat laporan

Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk skripsi.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁶

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah

³⁶Sugiyono, (2015), *Op-Cit*, hal 370.

Latar belakang berdirinya sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ini adalah satu-satunya Madrasah yang ada di Bener Mulie, yang merupakan madrasah dalam mengupayakan menciptakan putra putri bangsa yang berintelektual muslim, berakhlak karimah, berbudaya, serta berwawasan global dengan landasan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Madrasah ini terletak di jl. Suhada Desa Bener Mulie Kecamatan Wih Pesam, Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh, dengan kode pos 24581 dengan kategori geografis wilayah pegunungan. Sekolah ini cukup strategis dikarenakan keadaan lingkungan sekolah berada di daerah pemukiman masyarakat dan keadaan geografis yang berupa jalan lintas kendaraanpun cukup bagus.

Sekolah ini memiliki no SK pendirian yaitu nomor 107 tahun 1997 dengan tanggal SK pendirian 29-07-1997. Kemudian dengan SK izin operasional B-112/I/1997 tanggal 29 Januari 1997 dan tanggal SK izin operasional 17-03-1997. Status Madrasah ini yaitu Negeri dengan nomor NSM 121111170004 dan nomor NPSM 121111170004 serta dengan no NPWP 003896099104.

2. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

Adapun visi madrasah tsanawiyah negeri 4 yaitu menjadi lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam menuju sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Sedangkan misi dari madrasah tsanawiyah negeri 4 yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah Agama Islam, Meningkatkan imtaq dan imtek

- b. Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk pencapaian akademik.
- d. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- e. Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar.
- f. Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- g. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, sehat dan indah.

3. Tata Tertib Siswa Dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah.

Adapun ketentuan umum dari tata tertib siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4

Bener Meriah yaitu:

- a. Siswa/siswi wajib menjunjung tinggi nilai Agama, Pancasila dan UUD 1945 dan Nama Baik Madrasah.
- b. Siswa/siswi telah berada di lingkungan Madrasah paling lambat 5 (lima) menit sebelum jam 07.30 Wib.
- c. Siswa/siswi yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk Madrasah dan mengikuti pelajaran kecuali mendapat izin dari pihak Madrasah.
- d. Siswa/siswi yang tidak masuk Madrasah karena alasan sakit atau alasan lainnya harus menyampaikan pemberitahuan secara tertulis dari orang tua/wali siswa dan melampirkan surat keterangan dokter.
- e. Siswa/siswi yang tidak masuk 3 (Tiga) hari berturut-turut tanpa keterangan akan dikenakan sanksi sesuai yang telah ditetapkan oleh Madrasah.
- f. Setiap hari Senin siswa/siswi diwajibkan mengikuti upacara bendera mulai pukul 07.30 Wib. hingga selesai dengan memakai pakaian seragam lengkap sesuai ketentuan Madrasah.

- g. Setiap siswa/siswi diharuskan mengikuti maksimal 2 kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan Madrasah.
- h. Setiap Hari Jumat siswa/siswi diwajibkan mengikuti baca yasinan, mulai pukul 07.30 s/d 08.00 Wib.
- i. Siswa/siswi wajib mengikuti Kultum dan Asma'ul Husna hari Selasa, Rabu dan Kamis.

4. Daftar Laporan Sekolah

Adapun rincian maupun yang menjadi data umum Madrasah tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

No	Data Umum	Rincian
1	Nama Sekolah	Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah
2	NSM	121111170004
3	NPSM	10105202
4	Status Madrasah	Negeri
5	Waktu belajar	Pagi
6	NPWP	003896099104
7	Jalan/ kampung & RT/RW	jl. Suhada, Bener Mulie
8	Desa/ kelurahan	Bener Mulie
9	Provinsi	Aceh
10	Kode pos	24581

11	Alamat email Madrasah	mtsn.wihpesam.bm@gmail.com
12	Kategori geografis wilayah	Pegunungan
13	No. SK pendirian	Nomor 107 tahun 1997
14	Tanggal SK pendirian	29-07-1997
15	No SK izin operasional	B-112/I/1997 tanggal 29 januari 1997
16	Status akreditasi terakhir	B
17	No SK akreditasi terakhir	Dp.018766
18	Tanggal mulai SK akreditasi terakhir	20-11-2012
19	Tanggal berakhir akreditasi	20-11-2017
20	Nilai akreditasi terakhir	7,00
21	Jumlah guru dan pegawai	26 orang

Adapun rincian data siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar perincian siswa/i 2017/2018

No	tingkat Kelas	Jumlah kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	3	23	62	85
	VIII	3	28	60	88
	IX	2	23	65	88

2.	Jumlah	8	74	187	261
----	---------------	----------	-----------	------------	------------

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa/i kelas VII ialah sebanyak 85 orang, kelas VIII sebanyak 88 orang dan kelas IX sebanyak 88 orang kemudian memiliki 8 ruang kelas.

Berikut ini adalah rincian data guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

No	Nama	NIP/Gol	Jabatan	Jabatan Tambahan
1	Kasno S.Ag	197408162003121002	Kepala	
2	DRA.Nurhayati	196703121997032001	Guru	Wali kelas
3	Rinawati S.Pd	197110120199952001	Guru	
4	Cahaya Bakti S.Pd	196712121999052001	Guru	Wali Kelas
5	Rosnah S.Pd Indo	196612311999052009	Guru	Wali Kelas
6	Yuhartini S.Pd.I	196106031994032001	Guru	Wali Kelas
7	Wahdini S.Pd	196912311998032009	Guru	Wali Kelas
8	Hayah S.Ag	197307102005012002	Guru	Waka Kurikulum
9	Asnajuita S.Pd.I	196204151999052001	Guru	
10	Magfirah Ag. S.Pd.I	197605202007012029	Guru	Wali Kelas

11	Siti Arfah S.Pd	197910302007012014	Guru	
12	Sulaiman M Daud S.Ag	196803132007011050	Guru	
13	Wahdini S.Pd.Pkn	196706122007012040	Guru	
14	Ilhamdi,A.Md	198301302009011009	Guru	Kesiswaan
15	Kartinah	196612311988012002	Ktu	
16	Faza Rusdi	198606252005011003	Guru	Bendahara
17	Nurmiati,S.Ag	121111170004011001	Guru	
18	Sahril S.Pd.I	121111170004181002	Guru	Operator
19	Abd.Kahar	121111170004101003	Guru	
20	Mulyadi S.Pd.I	121111170004041004	Guru	
21	Usaila S.Pd.I	121111170004041005	Guru	
22	Nana Liana S.Pd	121111170004061006	Guru	
23	Novita Kemala Sirikit S.Pd	121111170004091007	Guru	
24	Magfirah Fitri, S.Pd	121111170004031008	Guru	
25	Salamiah S.Pd	121111170004031009	Guru	
26	Dina Afriani S.Pd	121111170004021010	Guru	Wali Kelas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah adalah sebanyak 26 orang. Berikut ini adalah status inventaris tanah di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data status kepemilikan tanah Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

No	Jenis	Status
1	Status kepemilikan	Milik sendiri
2	Jenis barang/ nama barang	tanah sekolah
3	Luas (M^2)	14700 m
4	Alamat	jl. Suhada, Bener Mulie
5	Pengguna	Madrasah Tsanawiyah
6	Asal-usul	Hibah

5. Sarana dan prasarana

Adapun penggunaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar rincian jumlah ruangan menurut kondisi di Madrasah Tsanawiyah

Negeri 4 Bener Meriah

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Status Kepemilikan
1	Ruang kelas	4	7			
2	Ruang kepala sekolah	1				
3	Ruang Guru	1				
4	Ruang Tata Usaha	1				
5	Laboratorium IPA (Sains)	1				
6	Laboratorium Komputer	1				
7	Laboratorium Bahasa	1				
8	Laboratorium PAI	0				
9	Ruang Perpustakaan	1				
10	Ruang UKS	1				
11	Ruang Keterampilan	1				
12	Ruang Kesenian	1				
13	Toilet Guru	4				
14	Toilet Siswa	4				

15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0				
16	Gedung Serba Guna (Aula)	1				
17	Ruang OSIS	0				
18	Ruang Pramuka	0				
19	Masjid/Mushola	0				
20	Gedung/Ruang Olahraga	0				
21	Rumah Dinas Guru	0				
22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0				
23	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0				
24	Pos Satpam	1				
25	Kantin	2				

Kemudian adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran ialah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di Madrasah tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	100	132	235
2.	Meja Siswa	99	134	235
3.	Loker Siswa	0	0	0

4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	2	7	9
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	3	6	9
6.	Papan Tulis	3	6	9
7.	Lemari di Ruang Kelas	0	0	0
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1	1	2
9.	Alat Peraga PAI	4	5	9
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	4	5	9
11.	Bola Sepak	0	0	0
12.	Bola Voli	1	0	0
13.	Bola Basket	0	0	0
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0	0
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	0
16.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
17.	Lapangan Basket	0	0	0
18.	Lapangan Bola Voli	1	0	1

Kemudian dapun sarana prasarana pendukung lainnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data rincian sarana dan prasarana pendukung

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	3	0
3.	Printer	3	0
4.	Televisi	2	0
5.	Mesin Fotocopy	0	0
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	1	0
8.	LCD Proyektor	1	0
9.	Layar (Screen)	1	0
10.	Meja Guru & Pegawai	20	5
11.	Kursi Guru & Pegawai	21	4
12.	Lemari Arsip	2	0
13.	Kotak Obat (P3K)	0	0

14.	Brankas	0	0
15.	Pengeras Suara	1	1
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0
20.	AC (Pendingin Ruangan)	0	0

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh guru BK dan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ialah sebagai berikut:

a. Waktu dan tempat pelaksanaan

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh ibu Siti Arfah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengemukakan bahwa Adapun waktu dan tempat pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa/i ialah setiap dua minggu sekali, dengan kata lain diberikan dua kali dalam tiap bulannya. Selanjutnya adapun tempat dalam pelaksanaan layanan informasi ini ialah selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun terkadang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman. Hal ini dikarenakan permintaan siswa yang terkadang di dalam kelas terasa sangat panas dan terkadang juga tergantung materi layanan yang mendukung ketika berada di luar ruangan.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah DT (inisial) yang mengatakan bahwa ia juga sudah pernah menerima layanan informasi yang ia terima ketika baru masuk sekolah dan setelah itu ia mendapatkannya tiap dua minggu sekali. Pelaksanaan layanan informasi yang saya terima ialah di dalam kelas dan pernah juga di luar ruangan.

b. Pelaksana

Ketika peneliti menanyakan siapakah pelaksana layanan informasi maka ibu Siti Arfah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengatakan bahwa ialah pelaksana dari layanan informasi ialah guru BK dan diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi yang tayangan foto, film atau video. Guru BK juga mengundang narasumber lainnya jika materi yang disampaikan saling berkaitan baik dari pihak sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik.

Pendapat lainpun dipaparkan oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah DT (inisial) yang mengatakan bahwa layanan informasi diselenggarakan oleh guru BK, dimana juga melibatkan beberapa narasumber lainnya ketika materi layanan yang diberikan membutuhkan narasumber yang bersangkutan dengan materi layanan.

c. Materi

Dalam wawancara saya dengan ibu Siti Arfah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah dan ia pun menjelaskan bahwa adapun materi umum yang dapat diberikan dalam layanan informasi ialah beragam seperti; tentang pengembangan pribadi, dimana dalam hal ini membahas tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, perlunya perkembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan, mengenal bakat minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya. Kemudian tentang informasi kurikulum dan proses belajar mengajar, informasi jabatan, informasi kehidupan keluarga, sosial kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya dan lingkungan serta masih banyak lainnya yang dapat saya jadikan bahan dalam menyampaikan layanan informasi kepada peserta didik, ujar guru BK tersebut.

Kemudian hal ini dipertegas kembali oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah oleh DT (inisial) yang mengatakan bahwa materi layanan informasi yang diberikan guru BK berbeda-beda tiap pertemuan dalam pemberian layanan informasi,

tetapi akan dibahas kembali ketika dipertemuan sebelumnya belum selesai dibahas. Materi yang dibahas pun mulai dari informasi yang bersifat umum lain sebagainya.

d. Peserta layanan informasi

Adapun peserta layanan informasi ialah seluruh siswa/i di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mulai dari kelas VII samapai kelas IX. Namun pada umumnya layanan informasi dapat dilaksanakan secara individual, ataupun diselenggarakan secara umum. Dapat juga diberikan secara lisan ataupun seperti, jurnal majalah, dan leaflet, ujar guru BK yang ketika saya menanyakan materi apa saja yang dapat diangkat untuk layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik.

Kemudian hal tersebut dipertegas kembali oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah DT (inisial) yang mengemukakan bahwa peserta layanan informasi ialah siswa/i dari kelas VII sampai kelas IX.

e. Hasil

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengemukakan bahwa hasil dari pemberian layanan informasi ini ialah terciptanya pemahaman peserta didik tentang materi yang disajikan, merekapun banyak memperoleh informasi yang tidak akan mereka dapat dari guru-guru lain maupun luar sekolah. Saya tidak mau melakukan hal yang sia-sia, peserta didik harus paham mengenai apa yang telah saya sampaikan melalui layanan informasi. Oleh karena itu saya selalu berusaha untuk membuat mereka menjadi paham dengan apa yang saya sampaikan.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah DT (inisial) yang mengemukakan bahwa setelah menerima layanan informasi saya menjadi tahu apa yang belum saya ketahui, kemudian saya juga senang menerima layanan informasi karena suasana kelas menjadi seru dan aktif.

f. Hambatan

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh ibu Siti Arfah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengemukakan bahwa adapun hambatan-hambatan ia temukan dalam penyampaian isi materi layanan informasi ialah hanya mengalami kesulitan dalam melibatkan narasumber yang dibutuhkan saat isi layanan informasi yang akan diberikan berkaitan dengan narasumber tersebut. Kemudian hambatan lainnya ialah ketika akan melaksanakan layanan informasi yang isi materi tersebut membutuhkan infocus maka infocus tersebut sudah luan digunakan oleh guru pelajaran lain, maka isi layanan yang akan saya sampaikan pun menjadi kurang menarik.

2. Bagaimana pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan oleh siswa kelas VII.a Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah DT (inisial) yang mengemukakan bahwa pemahaman tentang menabung adalah sebagai berikut:

a. Pengertian menabung

Menabung adalah menyisihkan sebagian uang jajan dan disimpan untuk keperluan masa depan. Dengan menabung kita bisa menjadi pribadi yang lebih hemat dan tentu juga kita dapat belajar mengatur keuangan kita.

b. Tujuan menabung

Adapun tujuan dari menabung ialah agar menghemat pengeluaran, dengan menabung otomatis uang yang dikeluarkan pun menjadi berkurang dari jumlah uang kita dan hal ini menjadikan kita untuk tidak boros. Kemudian dengan menabung kita dapat mengatur keuangan dengan baik.

c. Bentuk-bentuk tabungan

Adapun bentuk-bentuk tabungan ada dua yaitu tabungan secara tradisional dan modern, tabungan secara tradisional seperti menabung di selipan buku, atau celengan.

Dengan cara ini orang yang menabung akan termotivasi untuk memenuhi celengan tersebut atau selipan buku tersebut. Kemudian menabung dengan cara modern ialah salah satunya dapat membantu masyarakat untuk menyimpan uangnya seperti bank.

d. Manfaat menabung

Manfaat menabung ialah dapat menjadikan seseorang untuk belajar hemat, kemudian dengan menabung bisa belajar untuk mengatur keuangan, kemudian belajar berusaha untuk suatu yang diinginkan, kemudian uang yang ditabung sebagai antisipasi kala membutuhkan uang dan agar seseorang menjadi mandiri.

e. Sumber pengetahuan tentang menabung

Menabung sudah tidak asing lagi didengar, kata menabung sudah didengar saat kita masih kecil, dari kecil kita sudah diajarkan untuk menabung akan tetapi kebanyakan dari orang tidak melaksanakan ajaran untuk menabung tersebut. Kemudian saya juga pernah menonton film kartun yang berisikan tentang kehidupan anak kecil dimana disana juga diajarkan untuk hidup hemat yang salah satunya dengan cara menabung.

f. Pengetahuan menabung dari guru BK

Pemahaman menabung yang di oleh salah satu siswa kelas VII.a DT (inisial) mengemukakan bahwa pengetahuan menabung ia pahami dari guru BK melalui layanan informasi ialah bahwa menabung merupakan menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung adalah sebuah cara yang kita bisa lakukan untuk mengelola uang kita. Menabung juga memberikan manfaat kepada setiap orang yang menabung bahwa menabung dapat menjadikan orang untuk belajar hemat, uang kita menjadi aman, dan dapat digunakan ketika ada kebutuhan mendesak.

Selain dikaitkan dengan menyimpan uang, menabung juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyisihkan uang dari hasil pemasukan. Menyisihkan uang ini bertujuan dengan motif ekonomi yaitu berjaga-jaga dan juga tak kalah pentingnya untuk menghemat.

3. Bagaimana peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengemukakan bahwa peranan layanan informasi dalam membentuk pemahaman tentang pentingnya menabung pada siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

a. Layanan informasi tentang menabung

Adapun layanan informasi yang diberikan kepada siswa terkait tentang menabung ialah meliputi pengertian, manfaat, tujuan, bentuk-bentuk menabung dan lain sebagainya. Ia beranggapan bahwa memberikan pemahaman atau pendidikan tentang menabung sejak dini merupakan hal yang sangat penting, karena akan menjadikan mereka terbiasa untuk terus menabung.

Kemudian ibu Siti Arfah selaku guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah menjelaskan sedikit materi yang pernah ia bahas ketika hendak menyampaikan layanan informasi yang bermaterikan tentang menabung, ia memaparkan bahwa menabung merupakan aktivitas dimana seseorang menyimpan uangnya baik itu di bank atau di tempat yang lainnya seperti jika seorang anak-anak ada yang menyimpan uangnya di sekolahnya atau bahkan ada celengan sendiri. Menabung merupakan sebagai sarana pembelajaran khususnya bagi anak-anak, remaja dan bahkan untuk orang yang sudah dewasa untuk bagaimana agar pengeluaran tidak lebih besar daripada pemasukan.

Setiap kegiatan pastinya memiliki tujuan, seperti menabung memiliki tujuan untuk menghemat pengeluaran agar hidup tidak boros, dapat mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, serta menyukseskan tujuan hidup seseorang. Kemudian dengan menabung dapat memberikan manfaat kepada setiap orang yang menabung seperti; memenuhi kebutuhan mendesak, memenuhi biaya berbagai macam keperluan, dan memenuhi kebutuhan untuk masa depan.

Kegiatan menabung sangat menguntungkan bagi setiap orang menabung , memiliki kebiasaan menabung sudah sangat jelas berguna untuk masa depan kita. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak duit yang ditabung maka semakin baik. Ada pepatah yang mengatakan bahwa hemat pangkal kaya, ini maksudnya apabila kita rajin menyimpan banyak uang banyak uang dan hidup sederhana tidak berlebihan maka pada akhirnya kita akan dapat menikmati hasil yang membahagiakan.

Menabung dapat dilakukan secara modern dan tradisional, secara modern yaitu menabung yang dilakukan di bank dan jika menabung secara tradisional ialah menabung yang sering kita lakukan di masa kecil seperti di celengan, selipan buku, di dalam lemari dan lain sebagainya. Adapun bentuk menabung yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ialah dengan di tabung melalui bendahara kelas dan setiap minggunya di setor kepada guru wali kelas. Serta selalu di catat tiap masukan maupun pengeluarannya.

b. Pemahaman siswa tentang menabung dari layanan informasi

Jika dilihat dari buku catatan menabung siswa yang dilakukan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah maka terlihat bahwa kegiatan menabung berjalan lancar, hal ini menandakan bahwa siswa/i berarti paham dengan makna menabung. Mengapa demikian karena pada awal masuk sekolah sebelum adanya pemberian layanan informasi yang bermaterikan tentang menabung kegiatan menabung tidaklah berjalan. Namun setelah saya memberikan layanan informasi tentang menabung kegiatan menabung pun mulai berjalan dan lancar seperti yang saya lihat pada saat ini.

Madrasah ini juga mengharuskan siswa/i untuk menabung dengan metode setiap uang yang akan ditabung diberikan kepada bendahara kelas dan setiap satu bulan sekali bendahara akan menyetor uang tersebut ke wali kelas untuk di tabung ke bank. Selanjutnya jika ada keperluan kelas ataupun kebutuhan mendadak maka uang itu akan digunakan. Sekolah juga

mendukung kegiatan menabung ini dengan cara melibatkan langsung guru BK sebagai mediator dalam memberikan pemahaman kepada siswa/i agar mereka disiplin dalam menabung dan mau menabung. Dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya menabung pada siswa/i di usia mereka yang masih muda maka akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang menabung yang juga akan berdampak bagi masa depan setiap siswa/i.

C. Pembahasan Penelitian

Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik (siswa) perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru tidak hanya sebagai pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 6, “ keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Guru bimbingan dan konseling atau yang sekarang disebut konselor merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya.

Bimbingan dan konseling memiliki sepuluh layanan yaitu; layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, penguasaan konten, konsultasi, mediasi dan advokasi. Dalam hal ini salah satunya ialah layanan informasi, layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memberikan bekal informasi kepada siswa yang membutuhkannya supaya siswa dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, dengan adanya layanan informasi siswa dapat memperoleh berbagai macam jenis pengetahuan, seperti pentingnya menabung. Memang sudah tak asing lagi didengar namun pada kenyataannya banyak siswa yang sebenarnya belum paham dengan menabung seperti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah. Guru BK di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ini selalu memberikan layanan informasi tentang menabung ketika ajaran baru dimulai karena pada siswa kelas VII banyak diantara mereka yang tidak mau menabung dan penyebabnya ialah belum adanya pemahaman mereka tentang menabung. Dikarenakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengharuskan menabung di kelas, oleh karena itu guru BK juga berpartisipasi penuh dalam memantapkan pemahaman mereka tentang menabung.

Adapun pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ialah dilaksanakan setiap dua minggu sekali, dengan kata lain diberikan dua kali dalam tiap bulannya. Adapun tempat dalam pelaksanaan layanan informasi ini ialah selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun terkadang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman. pelaksana dari layanan informasi ialah guru BK dan diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi yang dilengkapi dengan alat peragaan yang dibutuhkan seperti; selebaran, tayangan foto, film atau video. Guru BK juga mengundang narasumber lainnya jika materi yang disampaikan saling berkaitan baik dari pihak sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik. Pemberian materi dalam layanan informasi ini beragam baik dari umum maupun khusus. Layanan informasi diberikan kepada siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mulai dari kelas VII sampai IX.

Adapun layanan informasi yang diberikan kepada siswa terkait tentang menabung ialah meliputi pengertian, manfaat, tujuan, bentuk-bentuk menabung dan lain sebagainya. Memberikan pemahaman atau pendidikan tentang menabung sejak dini merupakan hal yang sangat penting, karena akan menjadikan mereka terbiasa untuk terus menabung.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah, bahwa layanan informasi sangat membantu guru BK maupun siswa/i. Dimana bagi guru BK ialah dalam menyampaikan pemahaman tentang pentingnya menabung yang pada akhirnya tercapainya tujuan layanan informasi itu sendiri sedangkan bagi siswa mereka dapat memperoleh berbagai macam informasi seperti menabung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah, bahwa pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah ialah pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali. layanan informasi selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun terkadang dilaksanakan di luar ruangan seperti di taman. pelaksana dari layanan informasi ialah guru BK dan diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi yang dilengkapi dengan alat peragaan yang dibutuhkan seperti; selebaran, tayangan foto, film atau video. Guru BK juga mengundang narasumber lainnya jika materi yang disampaikan saling berkaitan baik dari pihak sekolah sendiri, atau dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang guna memberikan informasi kepada peserta didik. Layanan informasi diberikan kepada siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mulai dari kelas VII sampai IX.
2. Pemahaman siswa/i tentang pentingnya menabung rata-rata tidak dikuasai oleh siswa/i sebelum diberikannya layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling, bahkan banyak yang tidak mau menabung dikarenakan belum dipahaminya makna pentingnya menabung. Dikarenakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah mengharuskan siswa/i untuk menabung maka guru bimbingan dan konseling berupaya untuk membuat peserta didik menjadi paham dengan menabung melalui layanan informasi yang bertemakan pentingnya menabung dan pada dasarnya layanan informasi diberikan kepada peserta didik yang baru masuk yaitu di kelas VII agar mereka paham makna menabung.
3. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik sangatlah penting, karena dengan adanya layanan informasi dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk membuat peserta didiknya paham akan menabung serta membantu siswa dalam memperoleh informasi terkhusus mengenai menabung, mereka menjadi paham dan yang awalnya tidak mau menabung menjadi mau menabung serta rajin menabung. Selain itu dengan adanya

pemberian layanan informasi tentang menabung menjadikan siswa/i untuk belajar hidup hemat dan tidak boros.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling untuk tetap terus meningkatkan pemberian layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling terkhusus layanan informasi mengenai menabung dan terus menggunakan metode-metode agar penyampaian materi yang diberikan tidak monoton dimana akan membuat siswa/i selalu tertarik dengan layanan informasi.
2. Bagi siswa/i Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bener Meriah untuk terus menabung, karena menabung yang dilakukan di sekolah tidak hanya untuk mentaati peraturan sekolah tetapi juga untuk mengajarkan kita bagaimana cara untuk hidup hemat dan akan memberi keuntungan untuk diri sendiri di masa depan.
3. Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang menabung, untuk terus meningkatkan motivasi siswa/i untuk giat dalam melakukan kegiatan mneabung di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, (2005), *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Dimiyati dan Mujiono, (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartono,(2005). *Psikologi Konseling*, Jakarta:Kencana.
- Hasibuan, (2008), *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hikmawati Fenti,(2011), *Bimbingan dan Konseling*,Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imron Ali, (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara.
- J Setiadi Nugroho, (2005). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian pemasaran*, Jakarta: Prenada Media
- Kuswana Wowo Sunaryo, (2012). *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lumongga Namora,(2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Antonio Syafi'I. (2001), *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani
- Moleong Lexy J, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya
- Nasution S, (1999). *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammars.
- Prayetno dan Erman,(2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- P. Manurung, (2012), *Metode Penelitian*, Jakarta : Halaman Moeka Publishing
- Prayetno,(2009), *Wawasan Profesional Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang
- Purwanto Ngalm,(2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Prayitno,(2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rochmatul Ummah Umi, (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqon Ayat 63-67 Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Salim dan Syahrums, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sukwaty dkk. (2006),*Ekonomi SMA Kelas X*, Bandung: Perpustakaan Nasional
- Sukardi Dewa Ketut Dan Nila Kusmawati Desak P.E, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono Anas, (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukiman, (2012), *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Tohirin,(2007), *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triandaru dan Budisantoso, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat
- Tohirin, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel W.S., (2009), *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi